

▶ SEMINAR INTERNASIONAL

Ilmu Manajemen Bantu Kelangsungan Hidup Manusia

JOGJA—Banyak orang berpandangan ilmu manajemen bagian tak jauh dari ilmu ekonomi. Namun, Tetapi, seorang doktor asal Universiti Sains Islam Malaysia menilai ilmu manajemen bagian dari segala bidang keilmuan yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup umat manusia.

“Penerapan ilmu manajemen lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia. Seluruh kehidupan diatur dari ilmu manajemen. Sebab kalau tidak, produktivitas sumber daya manusia yang hanya berorientasi pada kerja yang tidak manusiawi,” kata Zainal Abidin Mohamed mewakili Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) dalam seminar internasional *Conference of Management Sciences (ICoMS)* Program Studi Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Kamis (23/4).

Menurut dia, segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia akan bisa diatur dengan baik, seperti kebutuhan akan kesehatan, makanan, gaya hidup, dan pekerjaan.

Zainal menguraikan apabila manusia hanya berorientasi pada materi akan menempatkan manusia sebagai pekerja berlebihan dan mengikis sisi emosi dan jiwa yang sama-sama harus diperjuangkan.

Ilmu manajemen, imbuh dia, dibutuhkan dalam dalam suatu negara membangun manusia untuk menghindari tuntutan ketidakadilan.

“Karenanya, solusinya adalah dengan adanya komunikasi, kesepakatan dan komitmen yang jelas diantara masyarakat atau komunitas untuk

mencapai tujuan tertentu,” jelas dia. Ketua Prodi Ilmu Manajemen UMY, Retno Widowati PA, menambahkan seminar digelar bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen yang setiap tahun berkembang dan pembaruan.

Ia mengatakan seminar dan konferensi internasional memberikan kontribusi terhadap tantangan dunia memasuki pasar bebas dan memperkuat daya saing antar negara berkembang.

Ia memaparkan ICoMS merupakan kegiatan seminar internasional yang juga bekerja sama dengan University Sains Islam Malaysia (USIM), Tamkang University Taiwan, dan Khon Kan University Thailand diikuti 250 peserta mahasiswa dan dosen dari dalam negeri dan luar negeri. (Endro Guntoro/JIBI)